

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Wardiyanta (2006) metode merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, metode penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menemukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau fenomena secara rinci (Suharsaputra, 2012). Teknik analisis deskriptif digunakan ketika menyajikan data mengenai responden, yaitu penyajian data mengenai atribut destinasi yang dapat memberikan pengalaman wisata tak terlupakan yang disesuaikan dengan hasil data dari responden. Disajikan dengan cara deskriptif agar memudahkan dalam membaca dan menganalisis secara statistik.

Kasiram (2008) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode kuantitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**



Gambar 3.1 Peta Kota Bandung

*Sumber : Google Map*

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung. Peneliti memilih Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena Kota Bandung adalah salah satu kota yang banyak dikunjungi wisatawan. Banyak alasan yang menyebabkan Kota Bandung menjadi destinasi yang sering dikunjungi, mulai dari untuk tujuan berwisata, menikmati kuliner, hingga untuk alasan pendidikan. Secara geografis, Kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, serta berada pada ketinggian kurang lebih 768 meter di atas permukaan laut. Kota Bandung memiliki luas wilayah 16.731 hektar, yang secara administratif terbagi atas 30 kecamatan, 151 kelurahan, 1.561 RW, dan 9.691 RT. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Gedebage, dengan luas 958 hektar dan kecamatan terkecil adalah wilayah Kecamatan Astana Anyar dengan luas 89 hektar. Sedangkan jumlah penduduk kota Bandung tahun 2012 tercatat 2.655.160 jiwa, terdiri dari 1.358.623 laki-laki, dan 1.296.537 perempuan.

### 3.3 Menentukan Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Di dalam pengumpulan dan menganalisa suatu data, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Populasi menurut Sugiyono (2015: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke Kota Bandung. Populasi dari data wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung ini cukup banyak. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat

Statistik (BPS) mengenai jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Bandung pada tahun 2016.

Peneliti mengambil data dari jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Bandung pada tahun 2016, yaitu sebanyak 4.827.589. Karena peneliti memfokuskan penelitian ini pada wisatawan domestik saja, maka dari itu penulis mengefesiensikan waktu dengan melakukan sampling yaitu pengambilan sampel sebagai representasi dari populasi dalam penelitian ini.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2002:62). Pada metode penelitian kuantitatif, sampel dinamakan narasumber atau partisipan dan juga informan. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-netul representative atau mewakili (Sugiyono, 2004:56).

Sampel dalam penelitian ini sendiri adalah wisatawan yang berwisata ke Kota Bandung yang berusia kisaran (18 tahun – 50 tahun keatas). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis non probability sampling, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah wisatawan yang berusia diatas 18 tahun karena mereka sudah dapat bertanggungjawab dengan jawaban mereka sehingga datanya lebih akurat. Peneliti tidak memilih responden yang berusia di bawah 18 tahun karena takutnya mereka tidak terlalu paham dalam mengisi kuesioner penelitian ini sehingga peneliti memilih sampel yang sudah berada dalam kategori dewasa.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan *quota sampling*. Teknik *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sampel dari populasi tersebut. Pada *quota sampling* banyaknya sampel yang ditetapkan itu hanya sekedar perkiraan akan relatif memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan yang diperkirakan dapat mencerminkan populasinya. Maka jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 200 responden karena jumlah tersebut cukup untuk dapat mencerminkan populasi dari penelitian ini.

Berikut adalah kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini:

- a) Pria atau Wanita
- b) Berusia minimal 18 tahun

- c) Wisatawan yang sedang berkunjung atau pernah berkunjung ke Kota Bandung

Adapun alasan peneliti memutuskan untuk mengambil data dari responden yang berusia minimal 18 tahun adalah karena peneliti menganggap bahwa kategori usia di bawah 18 tahun belum mampu memberikan pendapat terutama secara tertulis yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu penulis memberikan batasan usia yang dimulai dari responden dengan kategori usia 18 sampai >50 tahun. Peneliti memilih responden yang berasal dari luar Kota Bandung agar peneliti mendapatkan data yang lebih objektif mengenai penilaian mereka terhadap atribut Kota Bandung yang dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi mereka.

### 3.4 Jenis Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22). Adapun data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22) data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan internet. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data dari suatu sumber serta dari studi pustaka. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai atribut destinasi, pengalaman wisata, dan data tentang pengalaman wisata yang berkesan.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional harus bisa diukur dan spesifikasi serta dapat dipahami oleh orang lain.

Definisi operasional dari judul penelitian “**Analisis Atribut Destinasi Di Kota Bandung yang Berpotensi Memberikan Pengalaman Tak Terlupakan**” adalah sebagai berikut :

**Atribut Destinasi** merupakan peranan yang penting untuk mengevaluasi daya tarik wisata, image, dan kepuasan wisatawan terhadap suatu destinasi tertentu.

Menurut beberapa penelitian kepuasan wisatawan ditentukan oleh ekspektasi mereka terhadap atribut destinasi yang ada.

**Pengalaman Wisata Tak Terlupakan** (Memorable Tourism Experiences) didefinisikan sebagai "pengalaman pariwisata yang positif dan diingat setelah kegiatan telah terjadi" (Kim, Ritchie, dan McCormick 2012), hanya komponen dari pengalaman wisata yang sangat mempengaruhi seseorang sehingga akan diingat terus oleh orang tersebut.

### 3.6 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010 : 58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah atribut destinasi wisata di Kota Bandung yang dapat memberikan pengalaman yang berkesan pada wisatawan. Di dalam penelitian ini tidak ada variabel bebas dan terikat karena menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis faktor yang termasuk pada *Independence Technique*.

Berikut ini diuraikan variabel operasional dari atribut destinasi wisata yang dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan. Kim (2014) mengungkapkan ada 14 atribut destinasi yang memang dapat memberikan pengalaman wisata yang berkesan, yaitu infrastruktur, harga, aksesibilitas, budaya lokal, fisiografi, hiburan, manajemen lingkungan, keamanan, kualitas pelayanan, keamanan, keramah tamahan, keterikatan, superstructure, aktivitas dan event khusus. Dari atribut destinasi ini selanjutnya dibuat indikator dari tiap-tiap faktor dan terbentuknya item-item yang kemudian akan diteliti. Indikator dan item dibuat berdasarkan referensi yang ditemukan dari artikel jurnal ilmiah internasional yang juga membahas tentang atribut destinasi yang berpotensi memberikan pengalaman wisata tak terlupakan (Kim, 2014). Susunan operasional variabel itu adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Total Item
Atribut destinasi yang berpotensi memberikan pengalaman wisata tak terlupakan di Kota Bandung	Infrastruktur	• Infrastruktur dengan desain yang unik	Ordinal	1
		• Infrastruktur berkualitas tinggi		2
		• Sarana informasi yang memudahkan wisatawan selama berwisata		3

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Papan petunjuk arah yang memudahkan wisatawan menuju lokasi</li> </ul>		4
	Harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya yang dikeluarkan selama berlibur cukup terjangkau</li> <li>Barang buatan khas Kota Bandung memiliki kualitas bagus</li> <li>Menjual barang dengan harga murah</li> </ul>	Ordinal	5  6  7
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wisatawan menemukan hal menarik selama diperjalanan</li> <li>Kemudahan akses menuju Kota Bandung</li> <li>Kemudahan bepergian disekitar destinasi</li> </ul>		8  9  10
	Budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesempatan untuk merasakan kebudayaan lokal yang unik</li> <li>Program yang menarik untuk mempelajari budaya lokal</li> <li>Merasakan kebudayaan lokal Kota Bandung</li> </ul>	Ordinal	11  12  13
	Fisiografi dan iklim	<ul style="list-style-type: none"> <li>Landscape yang menakjubkan</li> <li>Perbedaan iklim dengan daerah asal</li> </ul>	Ordinal	14  15

Reni Rosmayanti, 2018

ANALISIS FAKTOR ATRIBUT DESTINASI WISATA KOTA BANDUNG YANG DAPAT MEMBERIKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area yang terpelihara dengan baik</li> </ul>		16
	Hiburan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas hiburan yang menarik</li> <li>• Memiliki fasilitas hiburan dengan kualitas yang baik</li> <li>• Memiliki berbagai macam pilihan tempat belanja</li> </ul>	Ordinal	17  18  19
	Manajemen Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang bersih dan terpelihara dengan baik</li> <li>• Bebas dari kemacetan</li> <li>• Lingkungan yang bebas dari polusi</li> </ul>	Ordinal	20  21  22
	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki sistem keamanan yang baik</li> </ul>	Ordinal	23
	Keramahan tamahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keramahan masyarakat sekitar dapat memberikan kesan yang baik pada wisatawan</li> <li>• Keinginan masyarakat untuk membantu dan berbagi informasi</li> <li>• Masyarakat yang informatif</li> </ul>		24  25  26
	Keterikatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki ikatan etnik</li> <li>• Memiliki berbagai tempat yang menarik untuk</li> </ul>	Ordinal	27  28

		dikunjungi <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki ikatan budaya dengan destinasi</li> </ul>		29
	Superstructure	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki arsitektur yang unik</li> <li>Memiliki bangunan yang menarik untuk dikunjungi</li> </ul>	Ordinal	30 31
	Cuisine	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan tradisional yang unik</li> </ul>		32
	Perpaduan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat berbagai jenis kegiatan rekreasi</li> <li>Terdapat kegiatan yang biasanya tidak dapat diikuti oleh wisatawan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	Ordinal	33 34
	Event khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat event yang unik dan menarik</li> <li>Menghadiri festival yang ingin dikunjungi</li> </ul>	Ordinal	35 36
	Kualitas pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelayanan yang mengesankan</li> <li>Menawarkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan</li> </ul>	Ordinal	37 38

*Sumber: Pengolah Data Oleh Peneliti (2018)*

**Reni Rosmayanti, 2018**

**ANALISIS FAKTOR ATRIBUT DESTINASI WISATA KOTA BANDUNG YANG DAPAT MEMBERIKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2002) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini agar sesuai dan relevan dengan yang diharapkan dan sesuai dengan objek penelitian, sebagaimana berikut:

#### 3.7.1. Observasi Lapangan

Digunakan apabila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil. (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data relevan dengan judul penelitian secara langsung dan mengamati kondisi yang ada di lokasi penelitian

#### 3.7.2. Kuesioner

Sugiyono (2015: 142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disebar kepada responden yang merupakan wisatawan yang pernah berwisata di Kota Bandung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai. Skala yang digunakan adalah skala ordinal, dengan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Sudaryono (2014:90) menyebutkan bahwa skala ordinal adalah skala yang didasarkan pada *ranking*, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono 2014:93)

Dalam penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan lagi menjadi sub variabel yang kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2 tentang tolak ukur skala likert.

**Tabel 3.2**  
**Tolak Ukur Skala Likert**

**Reni Rosmayanti, 2018**

**ANALISIS FAKTOR ATRIBUT DESTINASI WISATA KOTA BANDUNG YANG DAPAT MEMBERIKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	Tolak ukur
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Pengolahan data Peneliti, 2018*

Hasil dari pengisian kuesioner oleh wisatawan diolah untuk mendapatkan hasil presentase. Tahap-tahap pengolahan data kuesioner adalah:

- Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- Penghitungan Data
- Tabulasi, memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel
- Menganalisis hasil kuesioner dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows*

### **3.7.3. Software SPSS 23.0**

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS itu sendiri singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesianya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Software SPSS versi 23.0.

### **3.8 Uji Pengembangan Instrumen**

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis atribut destinasi apa saja yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih Kota Bandung sebagai destinasi wisata mereka, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diisi oleh responden yang bersedia. Setelah data terkumpul, kemudian akan diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS 21.0*. Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner secara langsung dan secara online via *Google Drive*.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015: 93) mengungkapkan bahwa skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian dalam penelitian ini, fenomena sosial disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan

skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif.

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai analisis atribut destinasi wisata yang berpotensi memberikan pengalaman tidak terlupakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian, yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Berikut adalah uji validitas dan uji realibilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

### 3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Berikut merupakan rumus untuk menentukan validitas instrument dengan teknik *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi suatu butir atau item
- XY = jumlah perkalian item dengan total item
- N = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y, dan hasil kuesioner
- X = jumlah skor untuk indikator x
- Y = jumlah skor untuk indikator y

Pengambilan keputusan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal yang ada di dalam kuesioner ini yaitu adalah dengan menggunakan asumsi bahwa jika rhitung lebih besar daripada rtabel, maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Adapun rtabel dalam pengujian ini adalah 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden sebagai sampel uji coba. Setelah dilakukan pengolahan data lebih lanjut

dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 23 for windows, hasil dari pengujian validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Variabel	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Saya terkesan dengan Infrastruktur Kota Bandung yang berkualitas tinggi	0,541	0,361	Valid
2	Saya terkesan dengan lengkapnya papan petunjuk arah di Kota Bandung	0,251	0,361	Tidak valid
3	Saya terkesan dengan lengkapnya papan informasi mengenai tempat wisata di Kota Bandung	0,593	0,361	Valid
4	Saya terkesan dengan infrastruktur Kota Bandung yang berdesain unik	0,293	0,361	Tidak valid
5	Saya terkesan dengan biaya yang saya keluarkan selama berlibur di Kota Bandung cukup terjangkau	0,463	0,361	Valid
6	Saya terkesan dengan barang buatan khas kota bandung memiliki kualitas yang baik	0,198	0,361	Tidak valid
7	Saya terkesan dengan banyak barang dengan harga murah di Kota Bandung	0,380	0,361	Valid
8	Saya terkesan dengan kemudahan akses menuju Kota Bandung	0,377	0,361	Valid
9	Saya terkesan ketika di Kota Bandung saya mudah bepergian disekitar destinasi	0,455	0,361	Valid
10	Saya terkesan selama diperjalanan saya menemukan hal yang menarik	0,662	0,361	Valid
11	Saya terkesan Kota Bandung memiliki program menarik untuk mempelajari budayanya	0,475	0,361	Valid
12	Saya terkesan karena berkesempatan merasakan kearifan lokal setempat	0,658	0,361	Valid
13	Saya terkesan Kota Bandung memiliki tempat bersejarah yang menarik	0,531	0,361	Valid
14	Saya terkesan Kota Bandung memiliki area yang terpelihara dengan baik	0,652	0,361	Valid
15	Saya terkesan dengan pemandangan Kota Bandung yang mengagumkan	0,414	0,361	Valid
16	Saya terkesan Kota Bandung memiliki	0,161	0,361	Tidak valid

	iklim yang berbeda dari daerah asal			
17	Saya terkesan karena Kota Bandung memiliki banyak pilihan hiburan yang menarik	0,710	0,361	Valid
18	Saya terkesan dengan fasilitas hiburan di Kota Bandung yang memiliki kualitas baik	0,723	0,361	Valid
19	Saya terkesan karena Kota Bandung memiliki banyak pilihan tempat belanja	0,370	0,361	Valid
20	Saya sering terjebak macet di Kota Bandung	0,541	0,361	Valid
21	Saya terkesan dengan area Kota Bandung yang bersih	0,470	0,361	Valid
22	Saya terkesan dengan area Kota Bandung yang bebas dari polusi	0,545	0,361	Valid
23	Saya terkesan Kota Bandung memiliki sistem keamanan yang baik	0,553	0,361	Valid
24	Masyarakatnya yang ramah sehingga memberikan kesan yang baik kepada saya	0,497	0,361	Valid
25	Saya terkesan dengan masyarakat Kota Bandung yang informatif	0,604	0,361	Valid
26	Saya terkesan karena masyarakat Kota Bandung bersedia membantu	0,595	0,361	Valid
27	Kota Bandung memiliki tempat yang saya rindukan	0,544	0,361	Valid
28	Kota Bandung memiliki ikatan budaya dengan saya	0,533	0,361	Valid
29	Banyak tempat menarik untuk saya kunjungi di Kota Bandung	0,520	0,361	Valid
30	Saya terkesan karena Kota Bandung memiliki arsitektur bangunan megah yang unik dan khas	0,567	0,361	Valid
31	Kota Bandung memiliki berbagai bangunan megah yang menarik	0,648	0,361	Valid
32	Saya terkesan Kota Bandung memiliki berbagai macam makanan tradisional yang menarik untuk dicicipi	0,406	0,361	Valid
33	Saya terkesan karena di Kota Bandung saya dapat melakukan aktivitas yang beragam	0,654	0,361	Valid
34	Saya terkesan karena di Kota Bandung	0,613	0,361	Valid

	saya dapat melakukan aktivitas yang biasanya tidak dapat saya lakukan dikehidupan sehari-hari			
35	Saya terkesan karena banyak event yang menarik di Kota Bandung	0,633	0,361	Valid
36	Terselenggaranya festival dan event yang ingin saya kunjungi di Kota Bandung	0,634	0,361	Valid
37	Saya mendapatkan pelayanan yang mengesankan selama berwisata di Kota Bandung	0,580	0,361	Valid
38	Saya terkesan Kota Bandung memiliki standar pelayanan yang sangat baik	0,892	0,361	Valid

*Sumber: Pengolahan Data Peneliti 2018*

Dari tabel diatas terdapat 4 item yang tidak valid karena rhitung nya lebih kecil dari rtabel, maka keempat item tersebut peneliti hapus dari kuesioner. Terdapat 34 item yang sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menyebarkan kembali kuesioner dengan item pernyataan yang sudah valid kepada responden.

### 3.8.2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan *internal consistency*. Ghozali (2013: 48) mengungkapkan bahwa pengukuran yang dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukurnya digunakan program SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

Pada penelitian ini realibilias dicari dengan menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Uji realibilitas dilakukan menggunakan SPSS 23.0 terhadap seluruh butir pertanyaan yang valid secara bersama-sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sevagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = vrians total

Dalam penelitian ini, uji realibilitas instrumen dilakukan kepada seluruh butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Perhitungan uji reliabilitas skala ini diterima jika hasil perhitungan nilai Alpha > rtabel dengan signifikansi 5%. Adapun rtabel dalam penelitian ini adalah 0,361. Berikut adalah hasiln uji reliabilitas terhadap ke 38 butir soal yang ada didalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 23 for windows:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.935	.938	38

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Menurut tabel diatas, hasil uji reliabilitas terhadap ke 38 butir soal pada penelitian ini memiliki nilai alpha >0,90 yang menunjukkan bahwa ke 38 butir soal tersebut memiliki reliabilitas yang sempurna.

### 3.8.3. Garis Kontinum

Data yang diperoleh dalam skala *Likert* dibuat scoring, kemudian dianalisis menggunakan garis kontinum. Garis kontinum digunakan untuk melihat variabel

yang diteliti termasuk ke kategori mana, dengan menghitung jumlah dari indikator. Setelah diketahui jumlah skor yang didapatkan, diklasifikasikan dengan garis kotinum, menggunakan rumus yang dikemukakan Sudjana (2005: 79) sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Setelah mendapatkan hasilnya dibuat dalam garis kontinum, sebagai berikut:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
-------------------	------------	-------	------	-------------

Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2018

#### 3.8.4. *Method Success Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis faktor untuk mereduksi faktor-faktor yang saling terkait. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI (*Method Success Interval*). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994 : 131) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{DensityAtLowerLimit}) - (\text{DensityAtUpperLimit})}{(\text{AreaBelowUpperLimit}) - (\text{AreaBelowLowerLimit})}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.



### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka berikut langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

#### a. Mengumpulkan Berbagai Literatur

Sebelum mengumpulkan data dari responden, hal pertama yang dilakukan adalah mencari literatur dari berbagai sumber buku dan internet yang berkaitan dengan semua aspek atau variabel yang berhubungan dan berguna untuk penelitian.

Pencarian literatur yang bersumber dari internet dapat menggunakan *google scholar* dengan kata kunci “*memorable tourism experiences*”. Kemudian akan muncul banyaknya literatur dengan berbagai penelitian terkait dengan *memorable tourism experiences*. Dari sekian banyaknya literatur yang ada, penulis memilih salah satu literature dengan judul penelitian “*The antecedent of memorable tourism experiences: The development of a scale to measure the destination attributes associated with memorable experiences*”. Setelah itu penulis mencari lebih banyak referensi mengenai “*destination attributes*”. Untuk mencari literatur yang sama, bisa dilihat dari daftar pustaka yang ada dan cari judul yang berkaitan dengan penelitian sekarang. Sehingga waktu untuk mengumpulkan berbagai literatur pun tidak perlu menghabiskan waktu yang lama.

#### b. Membuat Kuesioner

Setelah mengumpulkan beberapa literatur yang terkait dengan konsep atribut destinasi yang dapat memberikan pengalaman berkesan, kemudian dibuatlah 38 sub variabel dengan berbagai konsep yang telah didapatkan dari literatur sebelumnya.

Sugiyono (2015: 142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disebar kepada responden yang merupakan wisatawan yang pernah berwisata di Kota Bandung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai. Sedangkan skala pengukuran yang akan dipakai adalah skala Likert yang merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif sehingga akan menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000, hlm 94). Dalam hal ini, kuesioner dibagikan kepada para pengunjung atau wisatawan untuk mengetahui atribut destinasi yang berpotensi memberikan pengalaman yang berkesan.

#### c. Menyebar Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan ada yang sebagian melalui internet yaitu *google form*. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung di beberapa tempat wisata di Kota Bandung seperti di Gedung Sate, Alun-alun Kota Bandung, Jl. Asia Afrika dan Braga. Pada saat penyebaran kuesioner, mungkin akan ada beberapa responden yang menolak untuk dimintai data karena responden merasa tidak ingin waktunya terganggu oleh hal lain. Peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada wisatawan yang sudah dewasa agar datanya dapat dipertanggung jawabkan.

#### d. Menganalisis Data Kuesioner yang Sudah Diisi

Hasil dari pengisian kuesioner oleh wisatawan diolah untuk mendapatkan hasil presentase. Tahap-tahap pengolahan data kuesioner adalah:

- Pengklasifikasian pertanyaan dalam kuesioner
- Penghitungan Data
- Tabulasi, memasukkan data hasil kuesioner dalam bentuk tabel
- Menganalisis hasil kuesioner dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*

### 3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis yang bertujuan mencari faktor-faktor utama yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dari serangkaian uji yang dilakukan dengan variabel independen sebagai faktornya. Variabel baru yang disebut faktor dengan jumlah lebih sedikit dari jumlah variabel asli dengan mereduksi variabel-variabel tersebut.

#### 3.10.1. Definisi Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasikan dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Sedangkan menurut Wibisono (2003 : 239-240) mengemukakan bahwa Tujuan dan Fungsi Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah variabel-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Wijaya (2010: 101-102) mengungkapkan bahwa analisis faktor memiliki dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor).

Analisis faktor *confirmatory* adalah suatu analisis faktor yang berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub variabel, yang merupakan variabel teramati atau observasi variabel. Pada dasarnya tujuan analisis faktor *confirmatory* adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga analisis faktor konfirmatori memiliki dua fokus kajian yaitu : (1) apakah indikator-

indikator yang dikonsepsikan secara undimensional, tepat dan konsisten; (2) indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti.

Maka metode analisis faktor konfirmatori dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atribut destinasi yang sudah dikonsepsikan sebelumnya itu apakah tepat jika diaplikasikan di Kota Bandung dan mencari atribut destinasi apa yang lebih dominan berpotensi memberikan pengalaman wisata tak terlupakan di Kota Bandung.

### 3.10.2. Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2006 : 13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, sejumlah asumsi berikut harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

### 3.10.3. Tahap Analisis Faktor

Menurut Wijaya (2010 : 103-109) proses dasar analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditentukan dengan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel hingga didapat variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaiser Meyer Oikin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table *communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah

Tabel Total *Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, khususnya memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili variabel tersebut.

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai pada langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor dominan atas sebuah variabel.

**Reni Rosmayanti, 2018**

***ANALISIS FAKTOR ATRIBUT DESTINASI WISATA KOTA BANDUNG YANG DAPAT MEMBERIKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERKESAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)